

PENGARUH MEDIA TIGA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KUBUS DAN BALOK DI KELAS V SD NEGERI 21 MENDO BARAT

Nurwindi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Email: [Apriansyahwendy28@gmail.Com](mailto:Apriansyahwendy28@gmail.com)

Aprian Giosaputra

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Email: [Apriangiosaputra.ag@gmail.Com](mailto:Apriangiosaputra.ag@gmail.com)

abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 21 Mendo Barat dan tidak adanya media yang digunakan dalam pelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media Tiga Dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode "pre Experimental" (The One Group Pretest-Posttest Design). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel penelitian ini seluruh kelas V berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis yang terdiri 5 essay yaitu pretest dan posttest. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji Liliefors untuk menguji normalitas data. Berdasarkan hasil uji Liliefors diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data uji hipotesis dari hasil perhitungan uji t-test related data berpasangan dengan thitung > ttabel ($11,95 > 2,03$), maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Tiga Dimensi

abstract

The problem in this research is the low of study result of class V student at SD Negeri 21 Mendo Barat and the absence of media used in the lesson of Mathematics. The purpose of this study is to determine the influence of Three Dimensional Media to improve student learning outcomes on the material of cubes and blocks in Class V SD Negeri 21 Mendo Barat. This research uses quantitative research with "pre experimental" method (The One Group Pretest-Posttest Design). The sampling technique in this study used saturated sampling. The sample of this study is the entire class V amounted to 34 students. Data collection techniques used in the form of a written test that consists of 5 essays namely pretest and posttest. The prerequisite test used is the Liliefors test to test the normality of the data. Based on Liliefors test results obtained that the data is normally distributed. Based on hypothesis test data analysis from the result of t-test related data pairwise with $t_{count} > t_{table}$ ($11,95 > 2.03$), hence can be interpreted that H_a accepted and H_0 rejected. So from the results of the research shows there are positive effects of three-dimensional media to improve student learning outcomes on materials cube and beam class V SD Negeri 21 Mendo Barat.

Keywords: Learning Outcomes, Three Dimensional Media

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai suatu sarana untuk menyiapkan individu dimasa depan, dengan adanya bimbingan belajar di sekolah maupun di lingkungan sekitar sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Pendidikan menjadi sebuah wadah untuk menyokong seseorang atau peserta didik belajar lebih baik untuk masa depan.

Hasbullah (2006: 4) menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta harus mampu menentukan berbagai macam strategi, metode serta media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar

mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat tergantung pada guru dan siswa. Guru harus mampu dan kreatif untuk membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan siswa sebagai orang yang terdidik memiliki peran sebagai orang yang mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar untuk kepentingan.

Dari penjelasan tersebut sangatlah jelas bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan lancar, tetapi adakalanya mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan baik yang dialami guru dalam mengajar maupun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar.

Setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dalam mengajarkan materi pembelajaran tentu akan sangat berbeda baik dari segi metode penyampaian, penggunaan contoh yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran matematika selama ini dikenal sangat sulit bagi siswa dalam belajar, untuk itu guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Reys dkk, dalam buku Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar (2014: 28) mengatakan bahwa Matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategis organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis.

Matematika terdiri dari empat wawasan luas yaitu aljabar, aritmatika, geometri, dan analisis. Menurut Supatmono dalam jurnal skripsi Remediasi Kesalahan Siswa Tentang Bangun Ruang Kubus dan Balok dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga (2013: 1) mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga pada saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi.

Geometri pada tingkat SD kelas V adalah tentang bangun ruang kubus dan balok. Sunarsi dalam jurnal skripsi Remediasi Kesalahan Siswa Tentang Bangun Ruang Kubus

dan Balok dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga (2013: 1) menyatakan bahwa di dalam penekanan pemahaman konsep siswa dalam matematika dewasa ini sering mengalami kesulitan. Contoh kesalahan dalam menangkap bahasa atau konsep, menerapkan rumus-rumus dan kesalahan dalam perhitungan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dapat dikatakan masih sangat rendah.

Menurut Suydam (Clements & Battista, 1992: 421) pada jurnal Peningkatan Level Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik menjelaskan tujuan pembelajaran geometri khususnya balok dan kubus adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan kemampuan intuisi spasial mengenai dunia nyata, menanamkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk matematika lanjut, dan mengajarkan cara membaca dan menginterpretasikan argument matematika. Selain itu, materi kubus dan balok merupakan materi penting yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dengan memahami materi kubus dan balok peserta didik diharapkan mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta peserta didik

bisa melanjutkan ke materi pelajaran selanjutnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika adalah bagaimana cara merancang media dalam menyampaikan materi agar materi dapat diterima dengan mudah dan siswa dapat mengingat materi tersebut lebih lama. Selain itu, dalam menentukan media pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam aspek pembelajaran yang diajarkan, baik itu aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang juga mengajar Matematika di SD Negeri 21 Mendo Barat diperoleh informasi bahwa dalam menyampaikan atau menjelaskan materi guru hanya menggunakan gambar dipapan tulis saja dan masih terpaku dengan buku paket dan LKS. Guru hanya menggunakan spidol untuk alat pembelajaran seperti menggambar kubus dan balok dipapan tulis tanpa memberikan media yang konkrit atau nyata yang bisa dilihat atau diperagakan oleh peserta didik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa merasa sulit untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan bangun ruang

khususnya balok dan kubus. Siswa sulit untuk menelaah suatu gambar serta proses perhitungan dalam materi kubus dan balok masih keliru. Untuk itu, dalam pembelajaran materi tersebut diperlukan media yang nyata dan bisa dilihat anak untuk semua arah. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) matematika di SD Negeri 21 Mendo Barat tersebut yaitu 65. Hasil di lapangan menunjukkan banyak siswa kelas V yang hasil nilai belajarnya masih di bawah KKM. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sangat minim dan hanya mencapai 17,7% (6 siswa dengan rata-rata nilai 71,6) yang mencapai ketuntasan sedangkan 82,3% (28 siswa dengan rata-rata nilai 44,2) belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat.”

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika masih di bawah KKM dan Penggunaan media yang belum sesuai untuk kelas V pada mata pelajaran Matematika materi kubus dan balok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Media

Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat.

Manfaat praktik yang didapat melalui penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa khususnya dimateri balok dan kubus. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan sebagai referensi guru, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi Sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi, terutama dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di sekolah menggunakan media pembelajaran tiga dimensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sukmadinata (2016: 95) menyebutkan penelitian kuantitatif menggunakan fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode eksperimen "Pre- Experimental" (The One-Group Pretest posttest Design).

Sugiyono (2016: 74) memaparkan metode penelitian eksperimen "Pre-Experimental" (The One-Group Pretest posttest Design) merupakan metode penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
	X	

Keterangan:

X : Perlakuan (menggunakan media tiga dimensi)

O_1 : Test awal *pretest* (kemampuan matematika siswa diawal)

O_2 : Test akhir *posttest* (kemampuan matematika siswa diakhir)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Mendo Barat yang terletak di Jalan Mentok Km. 6 Kace, Desa Kace, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka. Penelitian ini

dilakukan pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu pertemuan.

Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan ialah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 21 Mendo Barat.

Martono (2010: 118) menyebutkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, pada penelitian ini sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan siswa kelas V di SD Negeri 21 Mendo Barat yang berjumlah 34 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, dan dokumentasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan

mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites digambarkan dengan suatu rangsangan jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka (Sukardi, 2008: 118). Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis yang diberikan kepada berupa pretest dan posttes. Pada penelitian ini, menggunakan dokumentasi foto dan laporan kegiatan seperti nilai peserta didik, daftar nama peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar peserta didik, yang bertujuan untuk memperkuat instrumen tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji gain dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t sampel Related.

Pengujian hipotesis yang digunakan t-test. Uji t-test yang digunakan adalah uji t-test related data berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Berikut adalah rumus Uji t-test related data berpasangan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2.r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata *pretest*

\bar{X}_2 = rata-rata *posttest*

S_1^2 = varians *pretest*

S_2^2 = varians *posttest*

n_1 = jumlah sampel

n_2 = jumlah sampel

S_1 = simpangan baku *pretest*

S_2 = simpangan baku *posttest*

Kriteria:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisisnya yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, baik data *pretest* maupun data *posttest*. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t sampel Related untuk mengetahui Pengaruh Media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di SD Negeri 21 Mendo Barat.

Hasil uji normalitas data *pretest* dengan menggunakan uji Lilliefors yaitu

dengan membandingkan nilai L_{hitung}

dengan nilai L_{tabel} pada sampel

sebanyak 34 siswa. Melalui taraf signifikansi 0,05 diperoleh

L_{tabel} 0,151. Hasil perhitungan

manual diperoleh L_{hitung} 0,131,

sehingga $L_h < L_t$ atau $0,131 < 0,151$,

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest*

L_{hitung}	L_{tabel}	L_a	Keterangan
0,131	0,151	Diterima	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa

H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *posttest* dengan menggunakan uji Lilliefors yaitu

dengan membandingkan nilai L_{hitung}

dengan nilai L_{tabel} pada sampel

sebanyak 34 siswa. Melalui taraf signifikansi 0,05 diperoleh

L_{tabel} 0,151. Hasil

perhitungan manual diperoleh

L_{hitung} 0,137, sehingga

$L_h < L_t$ atau $0,137 < 0,151$.

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posttest

L_{hitung}	L_{tabel}	L_a	Keterangan
0,137	0,151	Diterima	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa

H_a diterima, artinya data

berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t sampel related yang termasuk dalam uji parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat berdistribusi normal. Nilai pretest dari 34 siswa menyatakan siswa belum mampu menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi kubus dan balok. Sedangkan nilai

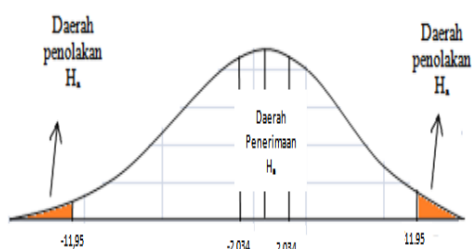
posttest dari 34 siswa menunjukkan siswa sudah mampu menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi kubus dan balok.

Hasil penghitungan uji t sampel related untuk sampel berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T Sampel Related

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
11,957	2,034	H_a diterima

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang diperoleh t_{hitung} 11,957 dengan t_{tabel} 2,034. Karena hasil t_{hitung} yang didapatkan positif dan dibandingkan dengan t_{tabel} positif, maka penarikan kesimpulan dapat menggunakan kurva uji hipotesis dua pihak yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Kurva Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan

balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tiga dimensi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di SD Negeri 21 Mendo Barat..

Media tiga dimensi ialah media yang dalam penyajiannya bisa dilihat dari sudut atau arah pandang manapun. Media tiga dimensi ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya materi bangun ruang kubus dan balok pada Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dapat menemukan sendiri dan bisa menanamkan konsep sendiri dalam materi kubus dan balok. Sehingga, siswa dapat mencari dan menemukan sendiri solusi atas permasalahan yang dipertanyakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media tiga dimensi pada pembelajaran matematika materi kubus dan balok yaitu peneliti memperlihatkan bagaimana bentuk

kubus dan balok menggunakan media tiga dimensi. Kemudian guru mulai menjelaskan bagian-bagian dari kubus dan balok serta jaring-jaring dan rumus dari kubus dan balok tersebut. Setelah selesai menjelaskan peneliti mulai mengajarkan cara mencari atau menghitung luas permukaan serta volume dari kubus dan balok. Setelah itu peneliti membentuk kelompok dan membagikan tiap-tiap kelompok itu soal-soal yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh kelompok tersebut dan mengerjakannya atau mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini bisa melatih siswa untuk bekerjasama dalam tim dan bisa membuat siswa aktif dalam belajar.

Adapun hambatan yang dirasakan peneliti saat menerapkan media tiga dimensi pada pembelajaran matematika materi kubus dan balok adalah sulit untuk membuat siswa masuk ke dalam pembelajaran tersebut. Maksudnya, ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang mengobrol dan karena ini pelajaran matematika banyak siswa yang tidak suka karena isinya hanya hitung-hitungan. Tetapi dengan menerapkan media tiga dimensi hal ini bisa diatasi oleh sipeneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada nilai pretest siswa diperoleh L_{hitung} 0,131 dengan L_{tabel} 0,151 atau $0,131 < 0,151$ maka data berdistribusi normal.

Sedangkan, nilai posttest siswa diperoleh $t_{hitung} = 0,137$ dengan $t_{tabel} = 0,151$ atau $0,137 < 0,152$ maka data berdistribusi normal. Setelah data pretest dan posttest berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t sampel related. Berdasarkan kriteria pada kurva uji hipotesis (uji t sampel related) untuk data berpasangan yaitu jika t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a maka H_0 ditolak, H_a diterima dan jika t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_a maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 11,957$ yang berada pada daerah penerimaan H_a . Karena hasil t_{hitung} positif maka dibandingkan dengan t_{tabel} positif sehingga digunakan kurva dua pihak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di SD Negeri 21 Mendo Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasari dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi kubus dan balok di Kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat dengan nilai rata-rata nilai pretest 49,55. Adapun setelah dilakukan treatment nilai rata-rata posttest siswa naik menjadi 75,14.

Demikian juga dengan hasil uji t -test Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 11,957 dan pada $t_{tabel} (dk) = 34-1 = 33$ dan taraf signifikan 5%, maka $t_{tabel} = 2,034$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih lebih besar dari t_{tabel} ($11,957 > 2,034$). Dapat dilihat pada kurva penerimaan H_a lebih besar dari pada penerimaan H_0 .

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media tiga dimensi terhadap hasil belajar peserta didik materi balok dan kubus di kelas V SD Negeri 21 Mendo Barat. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media tiga dimensi lebih efektif untuk pembelajaran Matematika materi kubus dan balok dalam hal perolehan hasil belajar peserta didik menjadi lebih memahami penjelasan dari guru dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan, yaitu 1. Bagi siswa, agar siswa dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kubus dan balok. 2. Bagi guru, agar guru dapat meenambah pengetahuan peserta didik menggunakan media tiga dimensi serta memberikan ruang kepada

peserta didik untuk belajar menemukan sendiri. 3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah dan menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan pengetahuan matematika materi kubus dan balok. 4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti secara lebih mendalam tentang pengaruh media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2006). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mekel D. P, R. Y. (2013). Remediasi Kesalahan Siswa Tentang Bangun Ruang Kubus Dan Balok Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Salatiga, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, hh. 1.

Nanang, M. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Oktorizal. (2012). Peningkatan Level Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Jurnal pendidikan matematika Vol. 1, No. 1, hh. 60.

Runtutahu, T. J & Kandou, S. (2014). Pembelajaran matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, S. N. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

BIOGRAFI PENULIS

Nuwindi

Penulis adalah mahasiswa Program Studi S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.

Aprian Giosaputra

Penulis adalah mahasiswa Program Studi S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.

